

**PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN *SELF EFFICACY* TERHADAP
MINAT MAHASISWA DALAM BERWIRAUSAHA
(Studi Empiris pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Program S1 Undiksha)**

¹I Made Indra Lesmana, ¹Nyoman Trisna Herawati, ²Putu Sukma Kurniawan

Program Studi S1 Akuntansi
Jurusan Ekonomi dan Akuntansi
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: indralesmana88@gmail.com, aris_herawati@yahoo.co.id
putusukma@undiksha.ac.id } @undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel pendidikan kewirausahaan terhadap *self efficacy*, pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha, pengaruh *self efficacy* terhadap minat berwirausaha, dan pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha melalui *self efficacy*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan data primer yang diperoleh dari data kuesioner yang diukur menggunakan skala *likert*. Penelitian ini dilakukan pada Jurusan Akuntansi Program S1 Undiksha. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa angkatan 2015 yang mendapat cara pengajaran yang sama mengenai kewirausahaan yang berjumlah 264 orang. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *probability sampling*, sehingga diperoleh sampel sejumlah 73 responden. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang kemudian diolah dengan uji analisis regresi linear sederhana dan analisis jalur dengan bantuan SPSS versi 17. Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap *self efficacy*, pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha, *self efficacy* berpengaruh terhadap minat berwirausaha, dan pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha melalui *self efficacy*. Penelitian ini berimplikasi bahwa mahasiswa Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan terkait kewirausahaan dengan mengimplementasikan teori yang didapatkan pada pembelajaran di perkuliahan dengan mulai mengenali peluang, mengevaluasi peluang dan mencoba mencari cara untuk memulai peluang bisnis.

Kata kunci: Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri, Minat Berwirausaha

Abstract

This study aimed at finding out the effect of entrepreneurship education variable toward self efficacy, the effect of entrepreneurship education toward the interest in entrepreneurship, the effect of self efficacy toward the interest in entrepreneurship, and the effect of entrepreneurship education toward the interest in entrepreneurship through self efficacy. The research method used was quantitative method with primary data obtained from questionnaires and measured by using a Likert scale. This research was conducted at Undergraduate Program of Accounting Department of Ganesha University of Education. The population in this study were all students of 2015 who received the same teaching methods on entrepreneurship subject totaling 264 people. The sampling method used in this study was probability sampling, and samples of 73 respondents were obtained. The data of this study were collected by using questionnaires which was then processed by a simple linear regression analysis test and path analysis with the help of SPSS version 17. The results of this study stated that the entrepreneurship education variable had an effect toward the self efficacy, the entrepreneurship education had an effect toward the interest in entrepreneurship, the self efficacy had an effect toward the interest in entrepreneurship, and the entrepreneurship education had an effect toward the interest in entrepreneurship through self efficacy. This study implied that the students of Undergraduate Program of Accounting Department of Ganesha University of Education were expected to increase knowledge related to entrepreneurship by implementing theories obtained in learning in the class by starting to recognize opportunities, evaluating opportunities and trying to find ways to start business opportunities.

Keywords: *Entrepreneurship Education, Self Efficacy, Interest in Entrepreneurship*

PENDAHULUAN

Menjadi wirausahaan merupakan keinginan hampir setiap orang, karena orang-orang berpikiran menjadi wirausahawan dapat mengendalikan waktu dan tidak bekerja dengan penuh tekanan dari atasan. Namun, hal tersebut ternyata berbanding terbalik dengan keadaan sekarang dimana orang-orang sekarang malah takut berwirausaha karena mereka memiliki beberapa kendala seperti modal, tidak punya aide-ide baru, atau takut akan dunia persaingan yang ada.

Mereka bahkan tidak memiliki minat untuk berwirausaha. Minat berwirausaha adalah kemampuan untuk memberanikan diri dalam memenuhi kebutuhan hidup serta memecahkan permasalahan hidup, memajukan usaha atau menciptakan usaha dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri. Kewirausahaan mendorong minat seseorang untuk mendirikan dan mengelola usaha secara professional (Sukarniati, 2017). Seseorang yang telah memiliki minat dalam berwirausaha akan lebih siap dalam menanggung berbagai risiko yang mungkin

terjadi ketika seseorang tersebut telah memutuskan untuk memula berwirausaha.

Seseorang yang telah senang dan tertarik untuk menjadi wirausaha ingin lebih mengetahui tentang kegiatan kewirausahaan. Keinginan untuk memperoleh pendapatan itulah yang dapat menimbulkan minatnya untuk berwirausaha (Adhitama, 2014). Dengan meningkatnya minat berwirausaha, seseorang akan memiliki kesempatan untuk ikut serta dalam memajukan perekonomian diri sendiri maupun masyarakat dengan cara membuka lapangan pekerjaan (Noviantoro, 2017). Dapat disimpulkan bahwa minat wirausaha pada era sekarang ini sangat rendah, terbukti dengan lebih banyaknya lulusan perguruan tinggi yang memilih untuk menjadi pegawai, dari pada berwirausaha seperti lulusan pada jurusan Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha, yang kebanyakan lulusannya lebih memilih untuk menjadi pegawai dari pada berwirausaha. Jurusan Akuntansi memang pada umumnya mencetak pegawai atau tenaga pendidik yang handal, namun dari kondisi lapangan pekerjaan yang ada seharusnya lulusan pada era sekarang mampu menciptakan lapangan kerja sendiri dan tidak memilih untuk bersaing memperebutkan lapangan kerja yang ada dengan lulusan-lulusan yang lain.

Kewirausahaan merupakan proses dinamis dalam menciptakan kekayaan, dan proses menciptakan sesuatu yang baru yang memiliki *value* dengan mencurahkan waktu dan usaha yang diperlukan, mengambil risiko keuangan, psikis dan sosial, dan memperoleh hasil dalam bentuk keuangan, kepuasan pribadi dan kebebasan. Kewirausahaan dapat terjadi pada semua bidang (Hisrich, Peters dan Shepherd, 2005) dalam Susilaningih, 2015. Hal tersebut

sangat diperlukan mengingat walaupun nantinya kita dapat mempekerjakan tenaga ahli, namun kita juga harus tau alur dari pembukuan keuangan perusahaan kita nantinya. Maka dari itu pendidikan sangat diperlukan sebelum kita memulai usaha.

Memasuki masa era globalisasi, bangsa Indonesia tidak mati-matinya selalu melakukan pembangunan disegala bidang kehidupan baik pembangunan material maupun spiritual termasuk di dalamnya sumber daya manusia, salah satu faktor yang menunjang pembangunan atau peningkatan sumber daya manusia yaitu melalui pendidikan yang menjadi prioritas utama. Pendidikan tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran. Belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu. Jadi belajar adalah proses perubahan perilaku secara aktif, proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu, proses yang diarahkan kepada suatu tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman, proses melihat, mengamati, memahami sesuatu yang dipelajari. Dalam proses belajar mengajar guru dituntut untuk dapat mewujudkan dan menciptakan situasi yang memungkinkan siswa untuk aktif dan kreatif. Pendidikan dan pengetahuan yang di dapat selama kuliah merupakan modal dasar yang digunakan untuk berwiraswasta, juga keterampilan yang didapat selama di perkuliahan terutama dalam mata kuliah praktek (Nurhalimah, 2017).

Berdasarkan uraian di atas, tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap *self efficacy*, pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha, pengaruh *self*

efficacy terhadap minat berwirausaha, dan pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha melalui *self efficacy*.

Faktor eksternal merupakan faktor yang mempengaruhi individu karena pengaruh dari luar dirinya sendiri yang meliputi lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan internasional, perubahan teknologi, kondisi ekonomi, tingkat pendidikan, budaya dan sosial (Yuliawan, 2012). Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha, diantaranya pendidikan kewirausahaan dan *self efficacy*. Pendidikan kewirausahaan juga mengalami inovasi yang beragam seperti yang diajarkan dalam jurusan Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha, dimana dalam mata kuliah tersebut, mahasiswa diajarkan untuk terjun langsung ke lapangan, membuat produk-produk yang inovatif dan kreatif yang mampu bersaing di lapangan. Mahasiswa diberikan waktu praktik untuk membuat, menjual dan membuat laporan dari praktik yang mereka lakukan sehingga nantinya hal ini dapat menumbuhkan kembangkan minat berwirausaha dari pengalaman yang diperoleh dalam praktik berwirausaha.

Membuka sebuah usaha memerlukan kepercayaan terhadap kemampuan diri sendiri bahwa usahanya akan berhasil, hal inilah yang akan memotivasi seseorang untuk berani memulai suatu usaha. Apabila seseorang tidak percaya akan kemampuan yang dimiliki, kecil kemungkinan orang tersebut akan berminat dalam berwirausaha (Sukarniati, 2017). Timbulnya kepercayaan diri dalam berwirausaha tidak luput dari banyaknya pengalaman, dorongan dari dalam maupun dari luar dan atau

pengetahuan. Dalam tingkatan mahasiswa, timbulnya *self efficacy* untuk persiapan dalam memulai usaha biasanya di peroleh dari lingkungan kampus. Menurut Permatasari (2016) yang menjadi indicator variabel pendidikan kewirausahaan, diantaranya: mengenali peluang, mengevaluasi, dan memulai peluang. Penelitian mengenai pendidikan kewirausahaan pernah dilakukan oleh Anggraeni dan Nurcaya (2016) yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efikasi diri. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis pertama yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₁: Pendidikan kewirausahaan (X₁) berpengaruh terhadap *self efficacy*

Minat wirausaha adalah dorongan keinginan untuk mandiri atau memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa khawatir dengan resiko yang akan terjadi serta selalu belajar dari kegagalan yang dialami. Faktor utama yang mendorong seseorang melakukan kegiatan wirausaha adalah karena adanya minat berwirausaha. Minat berwirausaha ini sangat penting karena merupakan modal utama yaitu keinginan yang akan mendorong seseorang untuk memulai usaha. Metode pembelajaran terkait kewirausahaan juga merupakan suatu hal yang sangat penting untuk menciptakan minat berwirausaha dalam mahasiswa. Penelitian mengenai pendidikan kewirausahaan pernah dilakukan oleh Zulianto (2014) yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat memengaruhi minat mahasiswa dalam berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Tata Niaga Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang. Berdasarkan uraian di atas, maka

e-ISSN: 2614 – 1930

hipotesis kedua yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₂: Pendidikan kewirausahaan (X_1) berpengaruh terhadap minat berwirausaha

Selain pendidikan kewirausahaan yang matang, Efikasi diri juga menjadi hal yang penting dalam berwirausaha. Efikasi diri (*self-efficacy*) merupakan konsep yang diperkenalkan oleh Albert Bandura (1997) dalam Mamun (2015). Efikasi diri menjadi suatu kepercayaan seseorang atas kemampuan dirinya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Efikasi diri dapat mempengaruhi minat seseorang terhadap sesuatu hal yang dipercaya. Membuka sebuah usaha memerlukan kepercayaan terhadap kemampuan diri sendiri bahwa usahanya akan berhasil, hal inilah yang akan memotivasi seseorang untuk berani memulai suatu usaha. Dalam perspektif ini, individu dengan efikasi diri memiliki kemampuan dalam menafsirkan dan menerjemahkan faktor-faktor internal dan eksternal kedalam tindakannya tanpa melalui proses pengambilan keputusan. Jika seseorang memiliki efikasi diri yang tinggi, percaya terhadap dirinya sendiri dalam mengerjakan suatu hal, maka nantinya dalam melaksanakan tugas, mengerjakan sesuatu, dan menyelesaikan sesuatu, seseorang akan lebih berani seperti halnya dalam berwirausaha, karena dalam berwirausaha tidak mengenal rasa kurang percaya diri, semua harus dikerjakan tepat sasaran dan tepat waktu. Penelitian mengenai efikasi diri pernah dilakukan oleh Sukarniati (2017) yang menyatakan bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap minat berwirausaha Mahasiswa Manajemen Universitas Halu Oleo Kendari. Berdasarkan uraian di atas,

maka hipotesis ketiga yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₃: *Self efficacy* (X_2) berpengaruh terhadap minat berwirausaha

Pendidikan kewirausahaan merupakan suatu pengetahuan yang diajarkan untuk meningkatkan pengetahuan terhadap niat dalam pengembangan potensi diri seseorang untuk lebih berfikir kreatif, inovatif dalam kegiatan kewirausahaan yang akan dilakukan. Pendidikan kewirausahaan sangat bermanfaat bagi kehidupan mahasiswa kelak, apabila mahasiswa terus mengasah dengan sebaik-baiknya sampai dengan batas maksimal. Efikasi diri yang tinggi akan memberikan inisiatif dan ketekunan untuk meningkatkan usaha dan kinerja seorang. Membuka sebuah usaha memerlukan kepercayaan terhadap kemampuan diri sendiri bahwa usahanya akan berhasil, hal inilah yang akan memotivasi seseorang untuk berani memulai suatu usaha. Apabila seseorang tidak percaya akan kemampuan yang dimiliki, kecil kemungkinan orang tersebut akan berminat dalam berwirausaha (Sukarniati, 2017). Penelitian mengenai pendidikan kewirausahaan dan *self efficacy* pernah dilakukan oleh Anggraeni dan Nurcaya (2016) yang menyatakan bahwa efikasi diri dapat memediasi pengaruh positif pendidikan kewirausahaan dengan niat berwirausaha. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis keempat yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₄: Pendidikan kewirausahaan (X_1) berpengaruh terhadap minat berwirausaha melalui *self efficacy*.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini

dilakukan pada Jurusan Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa angkatan 2015 yang mendapat cara pengajaran yang sama mengenai kewirausahaan yang berjumlah 264 orang. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *probability sampling*, sehingga diperoleh sampel sejumlah 73 responden. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang kemudian diolah dengan uji analisis regresi linear sederhana dan analisis jalur dengan bantuan SPSS versi 17. Sebelum melakukan uji asumsi klasik dan uji statistik, dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan 35 sampel. Hasil uji validitas menunjukkan nilai *pearson correlation* > 0,3 dengan *sign. (2-tailed)* < 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa masing- masing indikator variabel adalah valid. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6 yang berarti bahwa instrumen reliabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif dinyatakan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan (X₁) mempunyai skor minimum 13, skor maksimum 30, skor rata-rata 24,53 dengan standar deviasi 3,656. Nilai rata-rata sebesar 24,53 dengan 6 pertanyaan pada variabel X₁, diperoleh

rata-rata per pertanyaan sebesar 4,08. Hal ini berarti bahwa sebagian responden menjawab setuju (poin 4). Berdasarkan jawaban responden tersebut dapat dinyatakan bahwa mahasiswa Akuntansi Program S1 Undiksha cenderung memiliki pengetahuan terkait kewirausahaan yang baik.

Variabel *self efficacy* (X₂) mempunyai skor minimum 13, skor maksimum 30, skor rata-rata 24,25 dengan standar deviasi 3,933. Nilai rata-rata sebesar 24,25 dengan 6 pertanyaan pada variabel X₂, diperoleh rata-rata per pertanyaan sebesar 4,04. Hal ini berarti bahwa sebagian responden menjawab setuju (poin 4). Berdasarkan jawaban responden tersebut dapat dinyatakan bahwa mahasiswa Akuntansi Program S1 Undiksha cenderung memiliki *self efficacy* yang baik.

Variabel minat berwirausaha (Y) mempunyai skor minimum 27, skor maksimum 65, skor rata-rata 53,18 dengan standar deviasi 6,125. Nilai rata-rata sebesar 53,18 dengan 13 pertanyaan, diperoleh rata-rata per pertanyaan sebesar 4,09. Hal ini berarti bahwa sebagian responden menjawab setuju (poin 4). Berdasarkan jawaban responden tersebut dapat dinyatakan bahwa mahasiswa Akuntansi Program S1 Undiksha cenderung memiliki minat berwirausaha yang baik. Hasil uji statistik disajikan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1.
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendidikan Kewirausahaan	73	13	30	24,53	3,656
<i>Self Efficacy</i>	73	13	30	24,25	3,933

Minat Berwirausaha	73	27	65	53,18	6,125
--------------------	----	----	----	-------	-------

Sumber: Data Diolah, 2018

Selain uji statistik deskriptif dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang pertama adalah uji normalitas. Uji normalitas dilakukan dengan *One-Sample komogorov-Smirnov Test* dengan bantuan program statistik komputer SPSS. Peneliti menggunakan taraf signifikansi 5%,

maka variabel penelitian dikatakan berdistribusi normal jika nilai analisis *Kolmogorov-Smirnov* memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil uji normalitas pada penelitian ini disajikan dalam tabel 2 berikut.

Tabel 2.
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		73
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	6,11491051
Most Extreme Differences	Absolute	0,067
	Positive	0,044
	Negative	-0,067
Kolmogorov-Smirnov Z		0,067
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200

Sumber: Data Diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji normalitas yang ditunjukkan pada tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai *Kolmogorov Smirnov* sebesar 0,067 dengan signifikansi sebesar 0,200 yang berarti nilai *residual* terdistribusi secara normal.

Uji asumsi klasik yang kedua yaitu uji multikolinearitas. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam

model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel bebas. Apabila nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,10 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas dan dapat digunakan dalam penelitian. Hasil uji multikolinearitas disajikan pada tabel 3 berikut.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	<i>Collinearity Statistics</i>		Keterangan
	<i>Tolerance</i>	VIF	

Pendidikan Kewirausahaan	0,997	1,003	Bebas Multikolinearitas
<i>Self Efficacy</i>	0,997	1,003	Bebas Multikolinearitas

Sumber: Data Diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang ditunjukkan pada tabel 3, hasil perhitungan *Tolerance* menunjukkan variabel pendidikan kewirausahaan dan *self efficacy* mempunyai nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,10. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan dan *self efficacy* mempunyai nilai VIF yang lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

Uji asumsi klasik yang selanjutnya dilakukan uji heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika probabilitas signifikan masing-masing variabel independen > 0,05, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi. Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini disajikan dalam tabel 4 berikut.

Tabel 4.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3,697	4,470		0,827	0,411
Pendidikan Kewirausahaan	0,010	0,130	0,009	0,074	0,941
<i>Self Efficacy</i>	0,028	0,121	0,028	0,234	0,816

Sumber: Data Diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang disajikan pada tabel 4 dapat dilihat bahwa masing-masing variabel independen tidak signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai *Absolut Residual* (AbsRes). Variabel pendidikan kewirausahaan mempunyai nilai sig. sebesar 0,941 dan variabel *self efficacy* mempunyai nilai sig. 0,816. Semua variabel mempunyai probabilitas signifikansi > 0,05, sehingga dapat disimpulkan model regresi

tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Setelah uji asumsi klasik terpenuhi selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Hipotesis pada penelitian ini diuji dengan menggunakan model regresi berganda. Model regresi berganda digunakan untuk memecahkan rumusan masalah yang ada, yaitu untuk melihat pengaruh diantara dua variabel atau lebih. Variabel dependen pada penelitian ini adalah minat berwirausaha. Variabel independen pada penelitian ini

adalah pendidikan kewirausahaan dan *self efficacy*. Pengujian pada penelitian ini dilakukan dengan uji analisis jalur. Pada penelitian ini terdapat 2 model regresi, yaitu Regresi Model I dan Regresi Model II. Regresi model I pada penelitian ini menjelaskan bagaimana hubungan antara

variabel pendidikan kewirausahaan (X_1) dengan *self efficacy* (X_2). Hasil *output* dari regresi model I terdiri dari *model summary* dan *coefficients*. Hasil *model summary* dan hasil *output coefficients* pada regresi model I disajikan pada tabel 5 dan 6 berikut.

Tabel 5 Model Summary Regresi Model I

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,655 ^a	0,603	0,611	3,95437

Sumber: Data Diolah, 2018

Berdasarkan data pada tabel 5 dapat dilihat bahwa besarnya *R Square* sebesar 0,603. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap *self efficacy* adalah

sebesar 60,3%. Sisanya sebesar 39,7% merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

Tabel 6 Coefficients Regresi Model I

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	25,690	3,162		8,125	0,000
Pendidikan Kewirausahaan	0,159	0,127	0,055	2,462	0,046

Sumber: Data Diolah, 2018

Berdasarkan data pada tabel 6 dapat dilihat nilai signifikansi variabel pendidikan kewirausahaan sebesar 0,046 atau lebih kecil daripada 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap *self efficacy*. Sementara itu, Regresi Model II pada penelitian ini menjelaskan bagaimana

hubungan variabel pendidikan kewirausahaan (X_1) terhadap minat berwirausaha (Y) dan hubungan variabel *self efficacy* (X_2) terhadap minat berwirausaha (Y). Hasil *model summary* dan hasil *output coefficients* pada regresi model I disajikan pada tabel 7 dan 8 berikut:

Tabel 7. Model Summary Regresi Model II

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,656 ^a	0,613	0,625	3,20165

Sumber: Data Diolah, 2018

Berdasarkan data pada tabel 7 dapat dilihat bahwa besarnya *R Square* adalah sebesar 0,613. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh pendidikan kewirausahaan dan *self efficacy* terhadap

minat berwirausaha adalah sebesar 61,3%. Sisanya sebesar 38,7% merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

Tabel 8. Coefficients Regresi Model II

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	51,232	6,888		7,437	0,000
Pendidikan Kewirausahaan	0,106	0,200	0,104	2,631	0,020
<i>Self Efficacy</i>	0,087	0,186	0,056	2,465	0,043

Sumber: Data Diolah, 2018

Berdasarkan data pada tabel 8 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel pendidikan kewirausahaan sebesar 0,020 atau lebih kecil daripada 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Variabel *self efficacy* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,043 atau lebih kecil daripada 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *self efficacy* berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.

Berdasarkan hasil regresi model I dan regresi model II dapat dilihat bahwa pengaruh langsung yang diberikan X_1 terhadap Y sebesar 0,104. Sedangkan pengaruh tidak langsung X_1 melalui X_2 terhadap Y adalah perkalian nilai beta X_1 terhadap X_2 dengan nilai beta X_2 terhadap Y yaitu: $0,055 \times 0,056 = 0,003$. Besarnya pengaruh langsung adalah 0,104 sehingga

total pengaruh penjumlahan dari pengaruh langsung dan tidak langsung: $0,104 + 0,003 = 0,107$. Dalam hal ini variabel X_2 sebagai mediator secara individual terkait pengaruh X_1 terhadap Y .

Pembahasan Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap *Self Efficacy*

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat bahwa variabel pendidikan kewirausahaan (X_1) mempunyai skor minimum 13, skor maksimum 30, skor rata-rata 24,53 dengan standar deviasi 3,656. Nilai rata-rata sebesar 24,53 dengan 6 pertanyaan pada variabel X_1 , diperoleh rata-rata per pertanyaan sebesar 4,08. Hal ini berarti bahwa sebagian responden menjawab setuju (poin 4). Berdasarkan jawaban responden tersebut dapat dinyatakan bahwa mahasiswa Akuntansi

Program S1 Undiksha cenderung memiliki pengetahuan terkait kewirausahaan yang baik.

Sementara itu, variabel *self efficacy* (X_2) mempunyai skor minimum 13, skor maksimum 30, skor rata-rata 24,25 dengan standar deviasi 3,933. Nilai rata-rata sebesar 24,25 dengan 6 pertanyaan pada variabel X_2 , diperoleh rata-rata per pertanyaan sebesar 4,04. Hal ini berarti bahwa sebagian responden menjawab setuju (poin 4). Berdasarkan jawaban responden tersebut dapat dinyatakan bahwa mahasiswa Akuntansi Program S1 Undiksha cenderung memiliki *self efficacy* yang baik.

Berdasarkan hasil model regresi I dapat dilihat bahwa koefisien regresi pendidikan kewirausahaan sebesar 0,055 berarti bahwa apabila terdapat penambahan pendidikan kewirausahaan sebesar 1 satuan, maka *self efficacy* akan meningkat sebesar 0,055 satuan. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel pendidikan kewirausahaan sebesar 0,046 atau lebih kecil daripada 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap *self efficacy*. Jadi dapat disimpulkan bahwa **H₁ diterima** yaitu pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap *self efficacy*.

Secara teori, pendidikan kewirausahaan merupakan suatu pengetahuan yang diajarkan untuk meningkatkan pengetahuan terhadap niat dalam pengembangan potensi diri seseorang untuk lebih berfikir kreatif, inovatif dalam kegiatan kewirausahaan yang akan dilakukan. Metode pembelajaran juga merupakan suatu hal yang sangat penting untuk menciptakan minat berwirausaha dalam mahasiswa. Pendidikan akan

membentuk peserta didik mandiri melalui pola pikir serta pemberian kompetensi dan skill. Jadi dalam pendidikan kewirausahaan akan mengembangkan peserta didik berperilaku entrepreneur dan menjawab tantangan masa depan. Efikasi diri dapat mempengaruhi minat seseorang terhadap sesuatu hal yang dipercaya. Membuka sebuah usaha memerlukan kepercayaan terhadap kemampuan diri sendiri bahwa usahanya akan berhasil, hal inilah yang akan memotivasi seseorang untuk berani memulai suatu usaha.

Berdasarkan konsep yang ada, tampak bahwa pendidikan kewirausahaan dapat mempengaruhi *self efficacy* seorang mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan memiliki hubungan searah dengan *self efficacy*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anggraeni dan Nurcaya (2016) yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efikasi diri.

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat bahwa variabel pendidikan kewirausahaan (X_1) mempunyai skor minimum 13, skor maksimum 30, skor rata-rata 24,53 dengan standar deviasi 3,656. Berdasarkan jawaban responden tersebut dapat dinyatakan bahwa mahasiswa Akuntansi Program S1 Undiksha cenderung memiliki pengetahuan terkait kewirausahaan yang baik.

Sementara itu, variabel minat berwirausaha (Y) mempunyai skor minimum 27, skor maksimum 65, skor rata-rata 53,18 dengan standar deviasi 6,125.

Nilai rata-rata sebesar 53,18 dengan 13 pertanyaan, diperoleh rata-rata per pertanyaan sebesar 4,09. Hal ini berarti bahwa sebagian responden menjawab setuju (poin 4). Berdasarkan jawaban responden tersebut dapat dinyatakan bahwa mahasiswa Akuntansi Program S1 Undiksha cenderung memiliki minat berwirausaha yang baik.

Berdasarkan hasil model regresi II dapat dilihat bahwa koefisien regresi pendidikan kewirausahaan sebesar 0,104. Hal ini berarti bahwa apabila terdapat penambahan pendidikan kewirausahaan sebesar 1 satuan, maka minat berwirausaha akan meningkat sebesar 0,104 satuan. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel pendidikan kewirausahaan sebesar 0,020 atau lebih kecil daripada 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Jadi dapat disimpulkan bahwa **H₂ diterima** yaitu pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Secara teori, tujuan berwirausaha adalah untuk pertumbuhan dan perluasan organisasi melalui inovasi dan kreativitas. Keuntungan dan kekayaan bukan tujuan utama. Pembangunan nasional ditujukan untuk mewujudkan cita-cita kemerdekaan bangsa Indonesia khususnya dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa sehingga akan menjadi bangsa yang beradab dan dapat bersaing di dunia internasional.

Berdasarkan konsep yang ada dan pengujian yang telah dilakukan dapat dinyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan hasil bahwa pendidikan

kewirausahaan memiliki hubungan searah dengan minat berwirausaha.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zulianto (2014) yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat memengaruhi minat mahasiswa dalam berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Tata Niaga Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang.

Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Minat Berwirausaha

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat bahwa variabel *self efficacy* (X₂) mempunyai skor minimum 13, skor maksimum 30, skor rata-rata 24,25 dengan standar deviasi 3,933. Nilai rata-rata sebesar 24,25 dengan 6 pertanyaan pada variabel X₂, diperoleh rata-rata per pertanyaan sebesar 4,04. Hal ini berarti bahwa sebagian responden menjawab setuju (poin 4). Berdasarkan jawaban responden tersebut dapat dinyatakan bahwa mahasiswa Akuntansi Program S1 Undiksha cenderung memiliki *self efficacy* yang baik.

Sementara itu, variabel minat berwirausaha (Y) mempunyai skor minimum 27, skor maksimum 65, skor rata-rata 53,18 dengan standar deviasi 6,125. Nilai rata-rata sebesar 53,18 dengan 13 pertanyaan, diperoleh rata-rata per pertanyaan sebesar 4,09. Hal ini berarti bahwa sebagian responden menjawab setuju (poin 4). Berdasarkan jawaban responden tersebut dapat dinyatakan bahwa mahasiswa Akuntansi Program S1 Undiksha cenderung memiliki minat berwirausaha yang baik.

Berdasarkan hasil model regresi II dapat dilihat bahwa koefisien regresi *self efficacy* sebesar 0,056 berarti bahwa apabila terdapat penambahan *self efficacy* sebesar 1

satuan, maka minat berwirausaha akan meningkat sebesar 0,056. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel *self efficacy* sebesar 0,043 atau lebih kecil daripada 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *self efficacy* berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Jadi dapat disimpulkan bahwa **H₃ diterima** yaitu *self efficacy* berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Secara teori, efikasi diri menjadi suatu kepercayaan seseorang atas kemampuan dirinya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Efikasi diri berupaya untuk memahami fungsi individu dalam pengendalian diri, pengaturan proses berpikir, motivasi, kondisi afektif, dan psikologis. Jika seseorang memiliki efikasi diri yang tinggi, percaya terhadap dirinya sendiri dalam mengerjakan suatu hal, maka nantinya dalam melaksanakan tugas, mengerjakan dan menyelesaikan sesuatu.

Berdasarkan hasil pengujian dan konsep yang ada, tampak bahwa *self efficacy* berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self efficacy* memiliki hubungan searah dengan minat berwirausaha. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anggraeni dan Nurcaya (2016) yang menyatakan bahwa efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha.

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Self Efficacy

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat bahwa variabel pendidikan kewirausahaan (X₁) mempunyai skor minimum 13, skor maksimum 30, skor

rata-rata 24,53 dengan standar deviasi 3,656. Nilai rata-rata sebesar 24,53 dengan 6 pertanyaan pada variabel X₁, diperoleh rata-rata per pertanyaan sebesar 4,08. Hal ini berarti bahwa sebagian responden menjawab setuju (poin 4). Berdasarkan jawaban responden tersebut dapat dinyatakan bahwa

Variabel *self efficacy* (X₂) mempunyai skor minimum 13, skor maksimum 30, skor rata-rata 24,25 dengan standar deviasi 3,933. Nilai rata-rata sebesar 24,25 dengan 6 pertanyaan pada variabel X₂, diperoleh rata-rata per pertanyaan sebesar 4,04. Hal ini berarti bahwa sebagian responden menjawab setuju (poin 4).

Sementara itu, variabel minat berwirausaha (Y) mempunyai skor minimum 27, skor maksimum 65, skor rata-rata 53,18 dengan standar deviasi 6,125. terhadap nilai rata-rata sebesar 6,125. Nilai rata-rata sebesar 53,18 dengan 13 pertanyaan, diperoleh rata-rata per pertanyaan sebesar 4,09.

Hasil pengujian ini menggambarkan pengaruh pendidikan kewirausahaan secara langsung dapat mempengaruhi minat berwirausaha. Hasil kalkulasi menghasilkan koefisien pengaruh tidak langsung sebesar 0,107. Koefisien positif ini menunjukkan peningkatan pendidikan kewirausahaan akan terjadi apabila terdapat pengaruh tidak langsung dari variabel *self efficacy*, sehingga pendidikan kewirausahaan akan semakin mempengaruhi minat berwirausaha dengan adanya *self efficacy*. Jadi dapat disimpulkan bahwa **H₄ diterima** yaitu pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha melalui *self efficacy*.

Secara teori, pendidikan kewirausahaan merupakan suatu

pengetahuan yang diajarkan untuk meningkatkan pengetahuan terhadap niat dalam pengembangan potensi diri seseorang untuk lebih berfikir kreatif, inovatif dalam kegiatan kewirausahaan yang akan dilakukan. Pendidikan kewirausahaan sangat bermanfaat bagi kehidupan mahasiswa kelak, apabila mahasiswa terus mengasah dengan sebaik-baiknya sampai batas maksimal.

Efikasi diri dapat mempengaruhi minat seseorang terhadap sesuatu hal yang dipercaya. Membuka sebuah usaha memerlukan kepercayaan terhadap kemampuan diri sendiri bahwa usahanya akan berhasil, hal inilah yang akan memotivasi seseorang untuk berani memulai suatu usaha. Apabila seseorang tidak percaya akan kemampuan yang dimiliki, kecil kemungkinan orang tersebut akan berminat dalam berwirausaha (Sukarniati, 2017).

Berdasarkan konsep yang ada dan hasil pengujian dapat dinyatakan bahwa *self efficacy* dapat memediasi pengaruh positif pendidikan kewirausahaan dengan minat berwirausaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan pendidikan kewirausahaan akan terjadi apabila terdapat pengaruh tidak langsung dari variabel *self efficacy*, sehingga pendidikan kewirausahaan akan semakin mempengaruhi minat berwirausaha dengan adanya *self efficacy* pada mahasiswa Akuntansi Program S1 Undiksha. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anggraeni dan Nurcaya (2016) yang menyatakan bahwa efikasi diri dapat memediasi pengaruh positif pendidikan kewirausahaan dengan niat berwirausaha.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil uji dan pembahasan yang dilakukan dapat ditarik simpulan, yaitu: (1) pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap *self efficacy*. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar $0,046 < 0,05$, (2) pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar $0,020 < 0,05$, (3) *self efficacy* berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar $0,043 < 0,05$, dan (4) pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha melalui *self efficacy*. Hal ini dapat dilihat dari koefisien pengaruh tidak langsung sebesar 0,107 yang bernilai positif.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, adapun saran yang dapat diberikan pada penelitian ini, yaitu: Pertama, Peneliti selanjutnya disarankan dapat menambah jumlah sampel penelitian yakni dengan menggunakan responden bukan hanya mahasiswa Undiksha, tetapi juga diharapkan mahasiswa di luar Undiksha, sehingga dapat menambah pengalaman dan wawasan mahasiswa untuk dapat berinteraksi dengan pihak luar. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini lebih lanjut dan mempertimbangkan variabel lain yang belum diuji dalam penelitian ini yang mempunyai pengaruh terhadap minat berwirausaha, seperti modal usaha, motivasi diri, peluang bisnis dan lain sebagainya.

Kedua, bagi mahasiswa jurusan Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha disarankan untuk dapat

e-ISSN: 2614 – 1930

meningkatkan pengetahuan terkait kewirausahaan dengan mengimplementasikan teori yang didapatkan pada pembelajaran di perkuliahan dengan mulai mengenali peluang, mengevaluasi peluang dan mencoba mencari cara untuk memulai peluang bisnis. Mahasiswa juga diharapkan dapat meningkatkan *self efficacy* dengan cara menggali informasi tentang kemampuan diri, mengoptimalkan insentif eksternal dan mengetahui status individu dalam memulai sesuatu dalam hal ini untuk memulai bisnis melalui peluang dan ide-ide yang tercipta.

DAFTAR PUSTAKA

Adhitama, Paulus Patria. 2014. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Undip, Semarang)*. Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.

Anggraeini, Dewa Ayu, I Nyoman Nurcaya. 2016. *Peran Efikasi Diri dalam Memediasi Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Niat Berwirausaha*. Skripsi Universitas Udayana

Mamun, Muflih. 2015. *Pengaruh Kepemimpinan Instruksional Dan Supervisi Pembelajaran Terhadap Efikasi Mengajar Guru SMA Negeri di Komda Majenan dan Sidareja Kabupaten Cilacap*. Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia.

Noviantoro, Galih. 2017. *Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha dan*

Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.

Nurhalimah. 2017. *Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Faktor Keluarga dan Faktor Kepribadian Terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Manajemen Konsentrasi Kewirausahaan S-I Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara*. Skripsi Universitas Sumatera Utara.

Permatasari, Agustina. 2016. *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Sukarniati, Anita. 2017. *Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Pada Mahasiswa Manajemen Universitas Halu Oleo Kendari)*. Skripsi Universitas Halu Oleo Kendari

Susilaningsih. 2015. *Pendidikan Kewirausahaan di Perguruan Tinggi: Pentingkah Untuk Semua Profesi?*. Skripsi Universitas Sebelas Maret Surakarta

Yuliawan, Eko dan Mbayak Ginting. 2012. *Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi Kasus Pada Stmik Mikroskil Medan)*. Skripsi STMIK Mikroskil Medan.

e-ISSN: 2614 – 1930

Zulianto, Mukhamad. 2014. *Pengaruh Efikasi Diri dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Tata Niaga Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang tahun 2013*. Skripsi Universitas Sebelas Maret Surakarta.